
IMPLEMENTASI TARIAN GAWI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: LUARAN KEGIATAN MAGANG DI TK SARE PAWE

Antonia Langi Mina¹, Ermelinda Krisna Moi², Emiliana Moi Meo³, Margareta Unde⁵, Andi Nafsia⁶

Prodi PGPAUD
STKIP Citra Bakti

Intanmina692@gmail.com, ermelindakrisnamoi@gmail.com², emilianamoimeo271@gmail.com³,
martaunde03@gmail.com⁴, andinafsia89@gmail.com⁵.

Abstrak

Artikel ini merupakan luaran kegiatan magang Mata Kuliah Seni Tari yang bertujuan mendeskripsikan implementasi Tari Gawi sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Sare Pawe. Selama kegiatan magang mahasiswa melakukan observasi, pendampingan pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, terhadap anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Hasil implementasi menunjukkan bahwa Tari Gawi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak mengembangkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelenturan dan motorik kasar, kemampuan meniru gerakan, rasa percaya diri, konsentrasi, serta kemampuan bekerja sama dan interaksi sosial. Selain meningkatkan perkembangan kinestetik anak, kegiatan ini juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran yang kontekstual.

Abstract

This article is the output of an internship activity, a dance course that aims to describe the implementation of gawi dance as a learning medium to stimulate the kinesthetic intelligence of early childhood children at Sare Pawe Kindergarten. During the internship, students conducted observations, learning assistance, activity documentation, and reflection on the implementation of learning, for group B children totaling 20 children consisting of 13 girls and 7 boys. The results of the implementation show that gawi dance provides a fun learning experience while helping children develop movement coordination, balance, flexibility and gross motor skills, the ability to imitate movements, self-confidence, concentration, and the ability to cooperate and social interaction. In addition to improving children's kinesthetic development, this activity also serves as a means of preserving local culture through contextual learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 11-06-2026

Direview: 19-07-2026

Disetujui: 31-07-2026

Kata Kunci

tari gawi, pembelajaran,
anak usia dini

Article History

Received: 11-06-2026

Reviewed: 19-07-2026

Published: 31-07-2026

Key Words

gawi dance, learning,
early childhood

PENDAHULUAN

Magang merupakan salah satu kegiatan akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui kegiatan magang di Taman Kanak-Kanak (TK), mahasiswa dapat mengamati, memahami, serta mempraktikkan secara langsung proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam kegiatan magang ini, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga memiliki tugas untuk menganalisis, mengelaborasi, dan mengevaluasi penerapan mata kuliah yang relevan dengan pembelajaran di TK. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Adapun mata kuliah yang dianalisis dalam kegiatan magang ini salah satunya Seni Tari. Tarian Gawi yang dipilih dalam kegiatan magang merupakan tarian khas daerah Ende Lio yang sudah dikenal oleh anak-anak di TK Sare Pawe. Kedekatan anak dengan tarian ini membuat mereka lebih mudah mengikuti gerakan dan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, melalui implementasi Tarian Gawi, mahasiswa ingin mengembangkan dan menilai kecerdasan kinestetik anak usia dini, karena tarian ini melibatkan gerakan tubuh, keseimbangan, dan koordinasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di TK. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tetap berkaitan dengan budaya daerah anak sendiri.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*Goolden Age*), karena pada periode ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan anak mudah menerima berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya oleh karena itu anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Pada anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah aspek fisik motorik, khususnya kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh untuk melakukan gerakan secara terkoordinasi, menjaga keseimbangan, kelenturan, dan mengontrol gerakan tubuh dengan baik. Tarian anak usia dini merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang berupa gerak sederhana yang ritmis dan indah dengan tema-tema dan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Gerakan dalam seni tari anak-anak tentunya sangat berbeda dengan seni tari orang dewasa. Karakteristik gerak tari untuk anak usia dini harus mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan (Aan Darwati dkk., 2019).

Salah satu aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini yang akan dibahas dalam artikel ini adalah aspek perkembangan motorik, khususnya kecerdasan

kinestetik. Menurut Respati, dkk (2018) menyatakan, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan individu dalam menggunakan tubuh untuk melakukan gerakan secara terampil, terkoordinasi, dan ekspresif. Pada anak usia dini, kecerdasan kinestetik terlihat dari kemampuan anak berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, menirukan gerakan serta melakukan aktivitas fisik lainnya. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik biasanya lebih aktif bergerak, mudah memahami pembelajaran melalui praktek langsung, dan mampu mengontrol gerakan tubuhnya dengan baik. Menurut Anisa dkk (2026), menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik sangat penting karena berhubungan dengan perkembangan motorik anak yang akan mendukung aktivitas sehari-hari maupun proses belajar di lingkungan sekolah. Selain itu, kecerdasan kinestetik juga dapat membantu perkembangan aspek lainnya seperti kreativitas, sosial emosional, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas gerak cenderung lebih aktif, berani, dan mampu mengekspresikan diri dengan lebih baik.

Menurut Gardner (2018), kecerdasan kinestetik adalah kapasitas menggunakan seluruh tubuh untuk memecahkan masalah, mengekspresikan ide dan perasaan, serta menggunakan keterampilan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini mencakup kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan, serta kontrol tubuh. Pada anak usia dini, kecerdasan ini sangat mendasar untuk mendukung eksplorasi lingkungan dan penguatan kontrol tubuh sebelum mereka melakukan tugas-tugas motorik halus yang lebih kompleks.

Menurut Yasinta dkk (2017), Tarian Gawi secara harafiah kata gawi berasal dari kata Ga yang artinya segan /sungkan sedangkan Wi yang artinya menari, dalam arti menyatukan diri. jadi Tari Gawi merupakan tarian yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menggalang persatuan dan kesatuan antar sesama dengan saling menghormati. Tari gawi ini berbentuk lingkaran dengan saling bergandengan tangan. Tarian ini merupakan daya pemersatu kalangan antar sesama di masa lampau. dalam segala momen penting yang dilaksanakan pada zaman dahulu tidaklah terlepas dari tarian gawi karena dengan adanya tari Gawi rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan bisa tercipta.

Selain itu tidak adanya Tarian Gawi juga dapat menyebabkan Anak kurang mengenal budaya lokal daerahnya sendiri. Tarian Gawi sebagai salah satu budaya tradisional memiliki nilai kebersamaan, kekompakan, disimpil, dan kerjasama yang dapat membantu pembentukan karakter anak sejak dini. Anak-anak akan lebih banyak menerima pembelajaran umum tanpa mengenal unsur budaya lokal yang sebenarnya dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran tanpa Tarian Gawi juga dapat membuat kegiatan belajar menjadi kurang menarik dan kurang aktif. Anak usia dini pada dasarnya lebih muda belajar melalui gerakan, bermain, dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, penggunaan tarian tradisional seperti Gawi dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus

membantu meningkatkan kemampuan fisik dan sosial anak. Dengan demikian Implementasi tarian Gawi di TK SARE PAWE memiliki peranan penting, tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, tetapi juga untuk melestarikan budaya lokal dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kegiatan magang yang dilaksanakan di TK Sare Pawe, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mendampingi pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui Tarian Gawi di TK Sare Pawe. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran tarian gawi, kemudian menjadi dasar penyusunan artikel ini yang bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui tari gawi selama kegiatan magang serta menjelaskan bagaimana tari gawi dapat membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Melalui artikel ini diharapkan pembaca memperoleh gambaran mengenai penerapan tari gawi sebagai bagian dari pembelajaran budaya lokal yang dapat mendukung kecerdasan kinestetik anak usia dini.

METODE

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan di TK SARE PAWE menggunakan teknik pendampingan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara langsung proses implementasi tarian gawi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran di TK SARE PAWE. Kegiatan magang dilaksanakan selama tiga bulan. Selama kegiatan magang, mahasiswa melaksanakan observasi, elaborasi, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran Tari Gawi. Kegiatan magang dilaksanakan di TK Sare Pawe, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari Kelompok B yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, kepala sekolah, guru-guru, serta mahasiswa magang. Kelompok B dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan guru dan kepala sekolah karena merupakan anak usia pra-SD yang akan mengikuti acara pelepasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan magang ini yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi, Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak, selama mengikuti tarian gawi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui foto dan catatan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi Awal: Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari di TK Sare Pawe serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, Tari Gawi dipilih sebagai materi pembelajaran karena merupakan tarian tradisional masyarakat Ende Lio yang telah menjadi bagian dari kegiatan sekolah, khususnya pada acara

pelepasan peserta didik. Penyusunan Kegiatan: Mahasiswa menyusun rencana kegiatan bersama guru dan kepala sekolah, meliputi penentuan peserta, jadwal latihan, materi gerakan, formasi tari, musik pengiring, serta busana adat Ende Lio yang akan digunakan saat pementasan. Seluruh perencanaan disesuaikan dengan jadwal acara pelepasan peserta didik. Implementasi Kegiatan: Implementasi dilakukan melalui latihan Tari Gawi secara bertahap, mulai dari pembentukan formasi, pengenalan gerakan dasar, latihan menggunakan selendang, hingga pementasan Tari Gawi pada acara pelepasan peserta didik. Pendampingan: Mahasiswa mendampingi anak selama latihan dengan memberikan contoh gerakan, membantu anak yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan percaya diri. Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak selama mengikuti pembelajaran Tari Gawi sesuai dengan indikator pencapaian kecerdasan kinestetik anak, meliputi (1). Koordianasi Gerak Tubuh, (2). Keseimbangan Tubuh, (3). Kelenturan Dan Motorik Kasar, . (4).Kemampuan Meniru Gerakan, (5). Kepercayaan Diri Anak, (6). Konsentrasi dan Fokus Anak, (7). Kerja Sama dan Interaksi Sosial. Refleksi: Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari melalui Tari Gawi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran berbasis budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang dilakukan di TK SARE PAWE mengenai implementasi tarian Gawi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, diperoleh hasil bahwa kegiatan tarian gawi mampu membantu perkembangan kemampuan gerak anak. Untuk mendapatkan hasil kegiatan magang yang relevan terdapat tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap ini dilakukan selama 3 minggu, dengan melakukan penyusunan jadwal latihan, dan urutan gerakan Tari Gawi yang akan diajarkan secara bertahap, mempersiapkan musik pengiring Tari Gawi, busana dan perlengkapan tari yang akan digunakan saat pementasan. Pada tahap penerapan (elaborasi), kegiatan dilaksanakan melalui latihan Tari Gawi secara bertahap dengan pendampingan guru dan pengulangan gerakan. Tahap ini dilaksanakan selama 8 minggu melalui latihan setelah jam belajar anak hingga persiapan pementasan pada acara pelepasan dan perpisahan. Pada tahap evaluasi, dilakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak, sesuai indikator pencapaian yang akan digunakan dalam menilai hasil implementasi tarian gawi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK SARE PAWE.

Kegiatan tarian gawi dilakukan secara berkelompok dengan iringan musik daerah. sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan contoh gerakan tarian kepada anak - anak. selanjutnya anak diminta mengikuti gerakan bersama-sama sesuai irama musik selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak terlihat aktif bergerak mengikuti irama musik dan berusaha menyesuaikan gerakan dengan teman-temannya, sebagian anak yang awalnya malu- malu meluati berani tampil dan mengikuti gerakan dengan lebih percaya diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK SARE PAWE, Implementasi tarian Gawi untuk meningkatkan kecerdasan kinestik anak usia dini di Ende menunjukkan hasil yang positif dalam proses pembelajaran. Kegiatan tarian Gawi mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menggerakkan tubuh secara terkoordinasi, seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala, dan tubuh sesuai irama musik serta gerakan yang dicontohkan guru. Melalui kegiatan tersebut anak menjadi lebih aktif, lincah, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Implementasi tarian Gawi membantu meningkatkan pengetahuan siswa dalam kegiatan seni dan budaya lokal. Anak-anak mulai mengenal gerakan dasar tarian, irama musik daerah, serta nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. selain itu, anak memahami pentingnya kerja sama, kekompakan dan disiplin ketika melakukan gerakan tari secara bersama-sama. Hal ini terlihat dari kemampuan anak mengikuti aturan gerakan, menjaga barisan, dan menyesuaikan gerakan dengan teman-temannya.



Gambar 1: Awal Latihan



Gambar 2: Proses Latihan



Gambar 3: Kegiatan Gladi Bersih



Gambar 4: Guru mendampingi anak-anak untuk mengatur barisan sebelum memulai tarian gawi.



Gambar 5: guru dan anak-anak melakukan



Gambar 6: 3 anak dipilih untuk menari

tarian gawi bersama.

mengelilingi teman-teman yang sedang gawi.

Dengan demikian, implementasi tarian Gawi di TK SARE PAWE memiliki peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Tidak hanya membantu perkembangan motorik anak. kegiatan ini juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pembahasan

Adapun indikator hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui implementasi tarian gawi dapat dilihat pada beberapa aspek berikut: (1). Koordianasi Gerak Tubuh: melalaui gerakan tangan, kaki, dan langkah yang dilakukan secara bersamaan, anak mulai mampu mengoordinasikan anggota tubuhnya dengan lebih baik. Anak-anak di TK Sare Pawe terlihat lebih mudah mengikuti instruksi gerakan yang diberikan guru serta mampu menyesuaikan gerakan dengan tempo musik. Hal ini diperkuat oleh Saputri, Harun, dan Pamungkas (2023), menyatakan bahwa kegiatan tari mampu meningkatkan koordinasi gerak tubuh anak karena melibatkan gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang dilakukan secara terpadu sehingga perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih optimal. (2). Keseimbangan Tubuh : gerakan dalam tarian gawi membantu anak untuk melatih keseimbangan tubuh saat berpindah posisi dan bergerak mengikuti irama. Anak mulai mampu berdiri dan bergerak dengan stabil tanpa mudah kehilangan keseimbangan.

Hal tersebut diperkuat oleh Khotimah, Hartono, dan Ary (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran tari memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar, termasuk keseimbangan tubuh anak usia 5–6 tahun. (3). Kelenturan Dan Motorik Kasar: kegiatan tari yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kelenturan tubuh anak. gerakan melangkah, mengayun tangan, dan bergerak bersama melatih kemampuan motorik kasar anak sehingga tubuh anak menjadi lebih aktif dan terlatih. Hal ini diperkuat juga oleh Dwi Mustika dan Komala, 2024 bahwa aktivitas seni tari merupakan strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan fleksibilitas tubuh, koordinasi, dan keluwesan gerak. (4).Kemampuan Meniru Gerakan: anak usia dini memiliki kemampuan belajar melalui peniruan.

Dalam kegiatan tarian gawi, anak belajar meniru gerakan yang dicontohkan guru. Setelah beberapa kali latihan, anak mulai mampu mengingat dan melakukan gerakan secara mandiri. Selain itu, Rahmawati dan Pamungkas (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tari memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, meniru, dan

mengulang gerakan sehingga keterampilan gerakanya berkembang secara bertahap. (5). Kepercayaan Diri Anak : implementasi tarian gawi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. anak terlihat lebih berani tampil di depan teman-temannya serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, Sudarni dan Harun (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tari tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak yang mendukung rasa percaya diri. (6). Konsentrasi dan Fokus Anak : saat mengikuti gerakan tari, anak belajar memperhatikan instruksi guru dan mengikuti irama musik. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Haida dkk. (2023) juga menyatakan bahwa latihan tari yang dilakukan secara bertahap membantu anak lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar. (7). Kerja Sama dan Interaksi sosial :

Tarian gawi dilakukan secara bersama-sama sehingga anak belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Anak terlihat saling membantu dan mengikuti gerakan secara kompak dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan tarian gawi dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan aktif. Anak lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena proses belajar dilakukan sambil bermain dan bergerak. Menurut Azizah & Rasmani (2025) menunjukkan bahwa kegiatan tarian pada anak usia dini berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik sekaligus membangun kerja sama dan interaksi sosial. Anak belajar bergerak secara serempak, saling menyesuaikan diri, dan berinteraksi dalam kelompok, sehingga perkembangan motorik dan sosial terjadi secara bersamaan.

Kegiatan magang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan seni tari berbasis budaya lokal. Mahasiswa belajar bagaimana guru mengelola pembelajaran, memberikan contoh gerakan, memotivasi anak, serta melakukan penilaian perkembangan. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami tugas dan peran guru PAUD secara lebih nyata. Melalui kegiatan magang, mahasiswa juga menyadari bahwa menjadi guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga harus sabar, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan anak, bekerja sama dengan guru, serta menghadapi berbagai situasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru PAUD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang, implementasi Tari Gawi memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak maupun mahasiswa. Kegiatan ini membantu

menstimulasi kecerdasan kinestetik anak seperti (1). Koordianasi Gerak Tubuh, (2). Keseimbangan Tubuh, (3). Kelenturan Dan Motorik Kasar, . (4).Kemampuan Meniru Gerakan, (5). Kepercayaan Diri Anak, (6). Konsentrasi dan Fokus Anak, (7). Kerja Sama dan Interaksi Sosial, melalui aktivitas gerak yang menyenangkan sekaligus memperkenalkan budaya lokal. Bagi mahasiswa, kegiatan magang menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis budaya. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tari dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Hal ini membuktikan bahwa implementasi tarian Gawi dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK SARE PAWE.

Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi calon guru yang kreatif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran..

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan di TK SARE PAWE diharapkan guru dapat menerapkan tarian gawi secara rutin dalam kegiatan pembelajaran agar perkembangan kecerdasan kinestetik anak secara optimal. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada anak untuk aktif mengikuti kegiatan seni tari baik disekolah maupun dilingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Rasmani, U. E. E. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreasi. *Early Childhood Education and Development Journal*, 7(1), 90-100.
- Darwati, A., Muslihin H. Y., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan tari kreasi Manuk Dadali untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Artanita AL-Khairiyah Kota Tasik Malaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164-177.
- Eka, Y.O., Dey, Y. D., & Kadafi, A. (2017). Peran konselor dalam menumbuhkan semangat kebangsaan melalui tari Gawi di Ende-Flores. In *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol (Vol. 1, No. 1)*.

- Gardner, H. (2018). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books. (Edisi pembaruan dan literature rujukan utama untuk teori kecerdasan ganda).
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277-7287.
- Khotimah, A. K., Hartono, H., & Da Ary, D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4326-4335.
- Oktianingrum, D. M., & Komala, K. (2024). Maumere (Gemu Fa Mire): Pembelajaran Tari Kreasi Baru untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 414-421.
- Prastyanti, A. D., Syah, A. B. A., Sitaresmi, G. P., Utami, K., Danisti, S., Amanati, K. A., & Majeeda, S. I. (2026). Peran Tari Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(01).
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330.
- Rahmawati, N., & Pamungkas, J. (2023). Tari Tikus Buntung Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4287-4294.
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579-7586.
- Sudarni, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Sendratari Ramayana dan Tarian Kreasi terhadap Motorik dan Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5837-5853.